

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES PESERTA DIDIK PADA MUATAN
IPAS KELAS V SDN 29/I TERUSAN**

Asma'ul Husna¹, Faizal Chan², Issaura Sherly Pamela³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹assmaul@gmail.com, ²faizal.chan@unja.ac.id,

³issaurasherly@unja.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the lack of students' process skills which aims to describe the application of the Learning Cycle learning model to improve students' process skills in the IPAS content in class V SDN 29/I Terusan. This research was conducted at SDN 29/I Terusan on 26 January 2024 to 26 February 2024. The research approach used classroom action research which was carried out in two cycles in which each cycle had two meetings and there were four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research instruments used observation, tests and documentation. The results showed that the learning cycle learning model can improve the process skills of students in the content of IPAS V SDN 29/I Terusan. The increase can be seen from the data analysis of each cycle. cycle I meeting 1 reached 49.45% then at meeting II to 56.33%. Cycle II meeting I reached 61.77% at meeting II to 75.00%. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the learning cycle learning model can improve the skills of fifth grade students in the IPAS content. This can be seen from the increase in the process skills of students on the content of IPAS reaching ≥ 70

Keywords: learning cycle model, learner process skills

ABSTRAK

Penelitian ini diletarbelakangi oleh kurangnya keterampilan proses peserta didik yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik pada muatan IPAS di kelas V SDN 29/I Terusan. Penelitian ini dilakukan di SDN 29/I Terusan pada tanggal 26 Januari 2024 hingga 26 Februari 2024. Pendekatan penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus yang mana di setiap siklus terdapat dua pertemuan dan terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik pada muatan IPAS V SDN 29/I Terusan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari analisis data setiap siklus. siklus I pertemuan 1 mencapai 49,45% kemudian pada pertemuan II menjadi 56,33 %. Siklus II

pertemuan I mencapai 61,77 % di pertemuan II menjadi 75,00 %. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas V pada muatan IPAS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan proses peserta didik pada muatan IPAS mencapai ≥ 70

Kata Kunci: model learning cycle, keterampilan proses peserta didik

A. Pendahuluan

Keterampilan Proses dapat diterapkan dalam pembelajaran, karena keterampilan proses sendiri merupakan keterampilan kemampuan mendasar dari peserta didik yang berkaitan dengan mental dan fisik yang dapat diaplikasikan dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menemukan sesuatu yang baru.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas” menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas” mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui

aktivitas” mengamati, bertanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Menurut (Selvi,2018:6) keterampilan proses merupakan keterampilan yang memfasilitasi kegiatan peserta didik agar dinamis dalam menangani masalah sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan dengan bijaksana sehingga tidak berdampak pada lingkungan. Sementara itu, kemampuan keterampilan proses sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang. Jika seseorang telah menguasai kemampuan proses, maka orang tersebut telah menguasai kemampuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPAS tingkat tinggi. Fuji dkk (2021:12) menyatakan bahwa pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPAS lebih memfokuskan pada proses berpikir peserta didik dan menekankan pada pemahaman konsep berdasarkan proses pembentukan konsep. Keterampilan juga dianggap sangat

penting untuk pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPAS untuk mengintegrasikan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pembelajaran penting dalam pendidikan kerna pembelajaran ini menjadikan bekal bagi peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan dikemudian sehari-hari. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD) lebih menekankan pada pengetahuan yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi, Penekanan ini tercipta melalui pengajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik melalui penugasan. Afifah, dkk (2023:58) Mengungkapkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan salah satu pembelajaran yang memang dikatakan baru diinovasikan, akan tetapi memiliki kesamaan dengan mata pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Mata pembelajaran IPAS adalah suatu mata pembelajaran yang menggabungkan dua aspek pemahaman yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang disebut dengan IPAS. Sebenarnya dalam

keberhasilan pembelajaran IPAS tidak cukup hanya dengan peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep saja dan kemudian dihafalkan kata-kata bermakna yang terkandung didalamnya, Sebaliknya peserta didik seharusnya belajar IPAS dari pengalaman-pengalaman dan fenomena yang dilihat langsung melalui indera peserta didik itu sendiri (Wahyu, 2020:5).

Kegiatan IPAS dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan keterampilan proses. Keterampilan proses adalah keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik pada muatan IPAS. Ningsih (2022:81) menyatakan bahwa terdapat 6 keterampilan proses yang perlu diterapkan dalam pembelajaran, yaitu: (1) keterampilan mengamati; (2) keterampilan mengajukan pertanyaan dan prediksi; (3) melakukan perencanaan dan penyelidikan; (4) proses analisis data; (5) mengkomunikasikan hasil (6) evaluasi dan refleksi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 september 2023. Peneliti melakukan pengamatan pada

proses pembelajaran IPAS di kelas V yang memiliki sebanyak 23 peserta didik, dengan rincian terdiri dari 10 perempuan dan 13 laki-laki. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem pada Topik Makan Dan Dimakan. Dari hasil pengamatan hanya terdapat 2 keterampilan proses yang diterapkan dari 6 keterampilan proses pada saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan proses yang diterapkan yaitu keterampilan mengamati dan keterampilan mengajukan pertanyaan dan memprediksi sedangkan 4 keterampilan yang tidak dilaksanakan adalah keterampilan penyelidikan, proses analisis data, mengkomunikasikan hasil dan evaluasi dan refleksi. Terlihat pada saat proses pembelajaran pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik, sedangkan kegiatan peserta didik hanya mendengarkan dan merespons jika pendidik mengajukan pertanyaan tanpa ada kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk bertanya lebih lanjut serta dapat dilihat juga terdapat hanya beberapa peserta didik yang mengikuti secara keseluruhan kegiatan banyak peserta didik yang bermain-main selama

proses pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara dengan bapak UM selaku guru kelas mengatakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah secara langsung dan dilihat peserta didik masih kesulitan untuk mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan atau pengalaman sehari-hari.

Peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya keterampilan proses dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya keterampilan proses diterapkan dalam proses pembelajaran serta model pembelajaran yang belum bervariasi. Untuk mendukung hasil observasi yang dilakukan peneliti melakukan *pre test* untuk menentukan capaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada 5 Februari 2024 yang diikuti oleh 23 peserta didik 10 perempuan dan 13 laki-laki dari 23 peserta didik dapat ditemukan hanya 7 peserta didik yang mendapatkan nilai memenuhi KKM dengan persentase 30,43 % yaitu AB, AS, HA, KE, MR, NA, RA dengan ketuntasan klasikal 30,43 %.

Berkaitan dengan permasalahan yang sudah dipaparkan, adapun hal yang mempengaruhi keterampilan proses peserta didik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu model atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran belum dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran. Metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, mengajukan pertanyaan. Namun kegiatan tersebut belum mampu membuat siswa memahami dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitarnya.

Masalah yang ditemukan oleh peneliti di SDN 29/I Terusan maka solusi yang dibutuhkan dengan memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang diharapkan dapat melatih kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPAS dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang dirujuk sebelumnya. Model pembelajaran berbasis pemikiran kritis atau tuntutan dan pandangan *konstruktivisme* merupakan gambaran model pembelajaran efektif

yang memenuhi ciri-ciri esensial tersebut. *Learning cycle* merupakan Model Pembelajaran Bermanfaat, Inovasi dan mengaitkan lingkungan sekitar. Model *Learning Cycle* dipilih oleh para ilmuwan sedemikian rupa karena sifatnya yang jelas dan dapat dijadikan salah satu pilihan upaya awal penerapan model pembelajaran berbasis konstruktivisme di SD.

Menurut Ngalimun (2015: 173) Ada lima langkah-langkah khusus model *Learning Cycle* yaitu keterlibatan (*eggage*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*) dan evaluasi (*evaluation*). Karena peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka adapun manfaat model pembelajaran *Learning Cycle* salah satunya yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula, belajar menjadi lebih bermakna ketika siswa dipersiapkan untuk melacak ide melalui latihan percobaan. Siswa dalam *Learning Cycle* 5E akan belajar bagaimana meningkatkan keterampilan proses sehingga mampu menyuarakan pendapatnya, seperti saat merumuskan hipotesis.

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* di tingkat sekolah dasar telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu oleh Nadia (2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik setelah melakukan meningkat menjadi 87,87 % dengan kategori baik, hasil ini diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*. Demikian pula, nilai normal kelas dinaikkan menjadi 84,2 di kelas tinggi. Penelitian yang signifikan juga lakukan oleh Heru Setiawan, hasil tes kemampuan siklus sains peserta didik berdasarkan pengamatan peneliti meningkat menjadi 90%. Sementara itu, kapasitas penutupan meningkat menjadi 83,34%.

Namun, siswa pada akhirnya harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan terus berkembang dengan menggunakan seluruh kemampuannya. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu mengatasi setiap permasalahan terutama dalam pembelajaran IPAS, dengan memanfaatkan model pembelajaran *Learning Cycle* siswa diharapkan mampu mengatasi masalah, melatih imajinatif dan mengetahui dampak dari perbuatannya. Peserta dapat

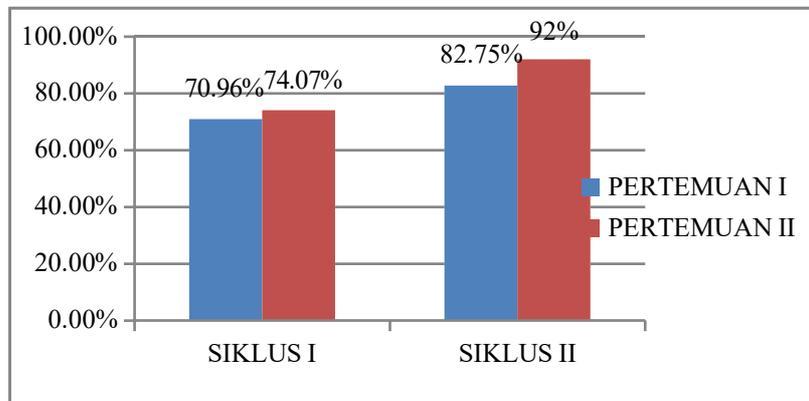
berinovasi, memperbarui yang sudah ada dengan konsep yang telah mereka pelajari melalui keterampilan proses sains ini, berkat kreativitas mereka.

Oleh sebab itu, penulis berharap dapat melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses peserta didik pada muatan IPAS Kelas V SDN 29/I Terusan”.

B. Metode Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 29/I Terusan. Subjek pada penelitian ini yaitu pendidik kelas V dan semua peserta didik kelas V SDN 29/I Terusan dengan jumlah 23 orang. Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, peneliti memanfaatkan pemeriksaan informasi kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Data yang didapatkan melalui hasil observasi kemudian dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model Arikunto yang terdiri dari menyusun, melaksanakan, memperhatikan, dan merefleksi.

**C. Hasil Penelitian dan
Pembahasan**



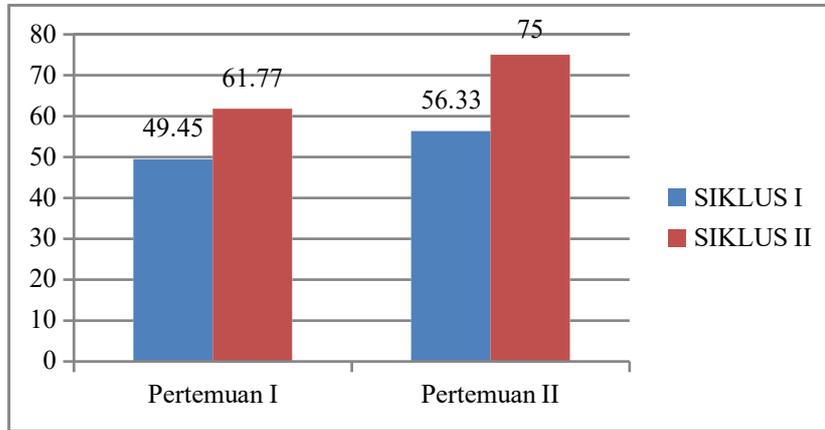
Gambar 1 Grafik Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil grafik yang dibuat, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik pada muatan IPAS. Dari hasil data yang ditampilkan sudah menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Walaupun pada siklus I pertemuan I peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dalam belajar sehingga masih banyak peserta didik yang kebingungan pada saat pembelajaran berlangsung dan dari pendidik pun masih terlihat kaku dalam menyampaikan pembelajaran dikarenakan belum terlalu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

learning cycle sehingga masih ada beberapa tahapan pembelajaran yang tidak dilaksanakan. Selanjutnya jika dilihat dari segi data, persentase keterlaksanaan pada siklus I pertemuan I dan II sudah meningkat dimana pada pertemuan I persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 70,96% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 74,07% terlaksana. Hal ini disebabkan pendidik sudah mulai memahami langkah-langkah dalam menggunakan model *learning cycle*. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sedikit pesat dimana persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I sudah mencapai 82,75% dan kemudian meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 92%.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan proses peserta didik juga terjadi peningkatan pada siklus I dan

siklus II. Kemampuan keterampilan proses peserta didik disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

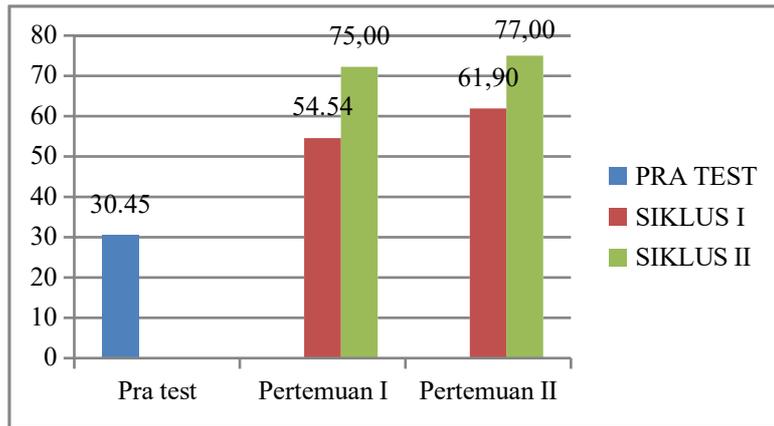


Gambar 2 Grafik Keterampilan Proses

Grafik keterampilan proses peserta didik menunjukkan, perbandingan kemampuan keterampilan proses peserta didik pada muatan IPAS pada siklus I dan II. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan keterampilan proses peserta didik sudah terjadi peningkatan. Yang mana pada siklus I keterampilan proses peserta didik pada siklus I pertemuan I rata-rata mencapai 49,45 % dan terjadi peningkatan pada pertemuan II rata-rata menjadi 56,33 % dari predikat kurang (K) menjadi predikat (C). Dapat dilihat pada

siklus I kemampuan keterampilan proses peserta didik belum mencapai apa yang diharapkan. Maka dilakukan tindakan pada siklus I. Adapun hasil dari siklus II yaitu pada pertemuan pertama keterampilan proses peserta didik mencapai rata-rata 61,77 dengan predikat cukup (C) kemudian meningkat di pertemuan II menjadi 75,00 % dengan predikat baik (B).

Hasil dari tes tertulis peserta didik yaitu hasil pretest dan *post test* kemampuan peserta didik diperoleh persentase sebagai berikut :



Gambar 3 Grafik hasil tes peserta didik

Hasil tes tertulis yang dilakukan selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan berdasarkan grafik yang ditampilkan, kemampuan peserta didik dapat dilihat pada setiap siklus diakhir pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil pre test peserta didik memperoleh hasil secara klasikal hanya mencapai 30,45 % termasuk kepada predikat sangat kurang (SK), kemudian dilanjutkan dengan hasil *post test* pada siklus I, di pertemuan pertama persentase keberhasilan peserta didik mencapai 54,54 % dengan predikat cukup (C) dan meningkat di pertemuan kedua menjadi 61,90 % dengan persentase masih kuncup (C). Hasil yang didapatkan pada siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan, maka dilakukan *post test* pada siklus II dengan hasil *post test* mencapai 75,00 % pada pertemuan pertama dan meningkat pada pertemuan kedua

menjadi 77,00 % dengan persentase baik (B). Berdasarkan apa yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap hasil *post test* baik itu siklus I maupun di siklus II sehingga kriteria ketuntasan klasikal mencapai apa yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$.

Peneliti melakukan penelitian pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap kelas V SDN 29/I Terusan. Kegiatan penelitian diawali dengan peneliti melakukan pengamatan pada awalnya kemudian peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai kurangnya keterampilan proses peserta didik pada saat pembelajaran pada muatan IPAS. Permasalahan yang ditemui dimana penelitian menemukan pembelajaran yang dilakukan kurang memberikan

kesempatan pada peserta didik untuk berperan langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat memahami dan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari. selain itu juga terdapat kurangnya keterampilan proses yang diterapkan dimana pendidik hanya menerapkan dua indikator keterampilan proses dari enam keterampilan proses yang ada. Selain itu pendidik hanya sesekali menggunakan model pembelajaran yang berbeda biasanya pembelajaran banyak hanya dilakukan dengan metode yang sama setiap harinya. Kemudian peserta didik juga menemukan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan ditunjukkan dari hasil *pre test* yang dilakukan.

Peneliti melakukan *pre test* untuk memperkuat data yang ditemukan di awal penelitian, *pra test* dilakukan pada tanggal 25 Januari 2024 dengan peserta didik yang hadir sebanyak 22 peserta didik. Dari hasil *pra test* yang dilakukan terdapat 7 orang peserta didik yang termasuk kategori baik dengan persentase 30,45 %. Tentu persentase ketuntasan peserta didik belum mencapai apa

yang diharapkan, dimana persentase yang didapatkan masih sangat rendah dari apa yang diharapkan.

Maka dari itu peneliti dan guru kelas melakukan kerja sama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan merancang model pembelajaran *learning cycle* untuk meningkatkan keterampilan proses, dimana keterampilan proses peserta didik dapat mendorong peserta didik ini untuk berperan langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran *learning cycle* menunjukkan bahwa adanya persiapan dari pendidik dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II pendidik sudah melaksanakan model pembelajaran *learning cycle* dengan baik. Walaupun masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I, namun pendidik bisa memperbaiki kekurangan siklus I pada siklus II. Pada siklus I keterampilan proses peserta didik sudah terjadi peningkatan pada pertemuan II, dimana dapat dilihat dari pencapaian peserta didik pada pertemuan pertama mencapai 40% dan terjadi peningkatan mencapai 56% di pertemuan II.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael (2023:610) model pembelajaran *learning cycle* tidak hanya mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik. Model *learning cycle* juga bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, model pembelajaran *learning cycle* juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Selain itu model ini juga dapat membantu peserta didik untuk memahami lebih dalam tentang materi yang dipelajari serta dapat menerapkan pengetahuannya dalam dunia nyata. Model pembelajaran ini sesuai jika diterapkan untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik pada muatan IPAS.

Penelitian siklus II pertemuan I, dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 sedangkan pertemuan II dilakukan pada tanggal 22 Februari 2024. Pada pertemuan I dihadiri 20

orang dan dipertemuan II dihadiri 21 orang dari 23 orang peserta didik. Dari siklus II pertemuan I keterampilan proses peserta didik mencapai persentase 61,77% dan meningkat dipertemuan II menjadi 75,00%. Dari hasil pengamatan keterampilan proses peserta didik dapat meningkat menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai pendukung proses pembelajaran. Selain dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik, keunggulan lainnya dapat dilihat dari hasil belajar dilihat dari hasil tes peserta didik yang meningkat dimana hal ini menandakan bahwa peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan berperan langsung dalam pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jayantri dkk, (2020) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik" dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* hasil belajar tematik peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan secara klasikal peserta

didik pada siklus I mencapai 61,5% dengan katogori baik dan terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 25,5% menjadi 87,2% dengan katogori baik. Kemudian dilakukan juga oleh Renita (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar E5 Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik pada muatan IPA. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian peserta didik rata-rata siklus I mencapai 74,42 % dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25 %. Selanjutnya dilaksanakan oleh penelitian Jaya (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Dimana dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini dapat dibuktikan dimana pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata persentase 71,44 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,52 %.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dianalisis dari pengamatan yang dilakukan, hasil keterampilan proses dan hasil tes kemampuan peserta didik pada kelas V SDN 29/I Terusan dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* pada mata pembelajaran IPAS dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* pada mata pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik pada kelas V SDN 29/I Terusan. Penerapan model pembelajaran *learning cycle* sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *learning cycle* yakni: *engage* (keterlibatan), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (penjelasan), *elaboration* (elaborasi), *evaluation* (evaluasi). Kemudian penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik dengan indikator yaitu mengamati, mengajukan pertanyaan dan refleksi, merencanakan dan penyelidikan, proses analisis data, dan mengkomunikasikan hasil dan ditutup dengan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan proses peserta didik pada pertemuan I siklus I didapati persentase mencapai 40 % dengan

predikat kurang (K) kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 56% dengan predikat cukup (C). Dari hasil persentase pengamatan keterampilan proses peserta didik pada siklus I sudah terjadi peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua hanya belum mencapai kategori yang diharapkan, maka dari itu penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I persentasi dari observasi keterampilan proses peserta didik mencapai 61,77% dengan predikat cukup (C) kemudian meningkat pada pertemuan II mencapai persentase 75% dengan predikat baik (B). Dari hasil pre test dan post test peserta didik dapat diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal pada pre test mencapai 30,33 % sangat kurang (SK) kemudian meningkat pada pertemuan pertama siklus I menjadi 54,54% dengan predikat kurang (K) dan 61,90 % dengan predikat cukup (C) di pertemuan II, dikarenakan belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II, di pertemuan I hasil tes secara klasikal peserta didik mencapai 75% dengan predikat baik (B) dan meningkat menjadi 77% dengan

predikat baik (B) pada pertemuan II. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diperoleh persentase hasil observasi keterampilan proses dan hasil test peserta didik pada siklus II sudah berhasil mencapai kriteria yang diharapkan yaitu ≥ 70

E. Daftar Pustaka

- Afifah, S.M.N. dkk. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pembelajaran IPAS*. Semarang Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery
- Alamsyah, W. R., Widyaningrum, H. K., & Pratiwi, C. P. (2024, July). Model Pembelajaran Learning Cycle Tipe 7E Berbantuan Media Google Sites Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 3, No. 2, Pp. 102-110).
- Amelia A.N & Suyano dkk. (2023). *Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management
- Anwar, S. & Sumarna, O. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Ethnoscience*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Arikunto dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bundu, P. (2016). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta : Depdiknas
- Dj Abba, R., Mukhlisa, N., & Utami, D. P. (2021). *Penerapan model learning cycle pada pembelajaran tema 3 tentang sistem pencernaan pada*

- hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Banga banga Kabupaten Barru (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Djabba, dkk.(2021). *Penerapan model learning cycle pada pembelajaran tema 3 tentang sistem pencernaan pada hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD inpres banga banga kabupaten buru*. Jurnal publikasi pendidikan. 20 (3) 30
- Djabba, R. & Mukhlisa, N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Pembelajaran Tema 3 Tentang Sistem Pencernaan Pada Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Kelas V SD Inpres Banga Kabupaten Buru*: Makassar: Jurnal Publikasi Pendidikan
- Fuji, A. & Euis, E. (2021) *Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA*. Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi 9, No. 1
- Hamalik, Oemar, (2017). *Kurikulum Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, & Selvia, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur
- Jaya, P.G.K & Indrayani, L. (2021) *Penerapan model pembelajaran learning cycle 5e dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal pendidikan ekonomi. 9 (1) 35
- Jyantri, Y., & Cempaka, C. (2020). Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 2. P. 303-312).
- Kartikasari, D. (2022). *Berfikir Analisis Melalui Self Question*. Lombok Tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia
- Mulyasa. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: PT bumi aksara
- Neni, T. (2021). *LKPD Eksperimen Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Dki Jakarta: Guepedia The First On-Publisher In Indonesia
- Ngalimun. (2015). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja
- Niha, A, Mukaborang, Y., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Uumbu Ratu Anggay. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2) 242-248
- Ningsih, Y. S. & Lubis, S.W. Dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Nur, A.S.A. (2021). *Metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ips*. Riau: DOTPLUS Publisher
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Prasatyo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Ranita (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning 3E Terhadap Keterampilan Sains Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 3 Nomor 1, h. 1-7.

- Risya, N. (2018). *Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Peserta Didik Kelas VA MI Tanada Wadung Asri*. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel
- Rosmala, I. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sihabudin, (2014). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Sonny, M., Sutrisno, D., Saputro, F. B., Cholifah, W. N., Kusuma, A. M., Pangesti, I & Yudha, B. (2023). Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle Model) Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Jakarta Timur. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(6), 609-613.
- Suswanto & Amanah, N. (2022). Penerapan model pembelajaran learning cycle 7e untuk meningkatkan keterampilan sains siswa sma. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran indonesia*. 5 (2) 75-80
- Tahya, D. & Saija, M. (2023). *Buku ajar pembelajaran inovatif*. Sulawesi tengah: Feniks muda sejahtera
- Tawil, M. & Lilia, S. (2014). *Keterampilan-keterampilan Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Wahyu, N.F. (2020). *Pemodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray*, Tangerang Selatan: Indocamp
- Wahyuningsih, R. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Pendidikan Guru Sekolah Dasar).
- Wardani, I. U.(2022). *Belajar Matematika SD Dengan Pendekatan Scientific Berbasis Keterampilan*. Jakarta: CV.Feniks Muda Sejahtera
- Wijayama, B. (2023). *Media Interaktif Pembelajaran Ipas*. Semarang Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery